

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.¹

Setiap penelitian mengikuti jenis pendekatan tertentu dalam pengumpulan dan penganalisisan data. Secara umum pendekatan penelitian terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan penelitian tersebut akan dijadikan pijakan oleh peneliti untuk melaksanakan tahap-tahap penelitiannya. Kedua pendekatan penelitian tersebut membantu peneliti dalam mengungkapkan suatu data dalam bentuk yang berbeda. Kedua pendekatan tersebut bisa diterapkan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) maupun penelitian pustaka (*library research*). Pemilihan salah satu pendekatan tersebut berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab satu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam peningkatan akhlak terpuji siswa melalui program diniyah. Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), hal. 31.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dengan menggunakan penelitian kualitatif, diharapkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian tercapai.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain.³

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu berlangsung dalam latar yang alamiah, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, analisis datanya dilakukan secara induktif.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai strategi guru dalam meningkatkan akhlak terpuji melalui diniyah, maka penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal.4.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 126.

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 61

orang-orang itu sendiri.⁵ Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam.⁶

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam mengenai penggunaan strategi guru dalam melaksanakan perubahan tingkah laku siswa setelah diberjalankannya program diniyah. Di samping itu, penelitian ini juga akan mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, dalam hal ini guru menerapkan berbagai strateginya dalam mendorong siswa untuk bersikap akhlakul karimah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus ini bahwa metode ini dianggap lebih akurat dalam menjawab apapun mengenai strategi guru dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang terletak di Jl. Para'an Gang Satu Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo karena peneliti yang sudah mengetahui lokasi berdasarkan praktik pengalaman

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 113

lapangan, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo merupakan MI yang memiliki jumlah murid terbanyak di bandingkan MI yang lain di kecamatan Kademangan.

Dengan demikian pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo selain di dasarkan mengenal lokasi, peserta didik, metode pengajaran, prestasi siswa juga mengacu pada pelaksanaan salah satu programnya, yaitu program diniyah. Selain itu di MI miftahul Ulum memang sudah menerapkan program madrasah diniyah sebagai suatu kegiatan yang wajib diikuti seluruh siswa, jadi bukan hanya saja diterapkan untuk kegiatan tambahan namun juga sudah dijadikan suatu program yang wajib diikuti.

Subyek pada penelitian ini adalah guru dan siswa, karena guru sangat berperan dalam pelaksanaan strategi yang disampaikan dalam diniyah, Sehingga guru memiliki strategi untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo. Siswa dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian, karena siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti wajib hadir di lapangan karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci

dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁷ Dengan keaktifan peneliti dalam penelitian dapat menambah kekuatan informasi yang didapat peneliti. Namun demikian data yang akan diperoleh tidak akan terpengaruh dengan kehadiran peneliti, baik peneliti ada maupun tidak, data tetap terjaga kealamiahannya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena sekaligus merupakan perencana dan pelaksana penelitian, pengumpul dan penganalisis serta penafsir data yang pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data.⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.⁹

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo dalam melakukan penelitian adalah sebagai instrumen utama dan pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian. Kehadiran peneliti tidak

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6

⁸ Moloeng, *Metodologi Penelitian ...* hal. 168

⁹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2007), hal. 96

hanya pada saat penelitian di dalam kelas, nemun peneliti hadir dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat di bedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “*rasion dentre*” seluruh proses pencatatan.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumberdata yang di gali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni manusia dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen. Adapaun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek dan informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa data lunak (*soft data*) yaitu informan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari :

- a. Kepala Madrasah, karena kepala madrasah merupakan seseorang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga madrasah yang dipimpinnya.
- b. Guru, karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak terpuji melalui diniyah, karena peneliti

^{10 10} Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2007), hal. 96 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal. 53

ingin mengetahui sejauh mana kegiatan ini mampu membentuk perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari..

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sample*)¹¹ Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga subyek informan, yaitu:

a. Kepala Madrasah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang perkembangan kepenulisan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

b. Tenaga Pendidik Madin

Sebagai informan dalam penelitian untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan strategi yang digunakan dan merupakan guru yang khusus berkaitan dengan pewujudan kemampuan siswa dalam berakhlak baik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

¹¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 165

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti ketika mengumpulkan data penelitian tertentu menggunakan metode pengumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumen. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data ialah peneliti sendiri (*human instrumen*). Adapun teknik data dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak di gunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara kelompok maupun individu. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹²

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan data yang

¹² Tanzeh, *Pengantar Metode*,... hal. 63

dipeoleh di lapangan. Dengan wawancara, diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara terbagi atas dua kategori, yaitu:¹³

1) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁴ Peneliti memilih wawancara jenis ini karena pertanyaan maupun urutannya dapat dikembangkan pada saat melakukan wawancara dengan menyesuaikan kondisi atau situasi sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dipertanyakan, yaitu: peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan.

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi...*, hal 191.

¹⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.227.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya yang terlibat secara langsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Metode pembelajaran yang dipakai guru dalam menyampaikan materi diniyah
 - b. Memperoleh informasi mengenai langkah-langkah guru dalam peningkatan akhlak terpuji siswa melalui diniyah
 - c. Mengetahui hambatan dan solusi yang diambil yang dialami oleh guru dalam membina dan dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
2. Metode Observasi atau Pengamatan Berperan Serta (*Participan Observation*)

Observasi dapat di artikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaanya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

¹⁵ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82

¹⁶ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 104

penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.¹⁷

Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini.¹⁸ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pelaksanaan perwujudan peningkatan akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar, dengan tujuan agar peneliti dapat:

- a. Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar untuk mengetahui metode guru dan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penyampaian materi guna meningkatkan akhlak siswa.
- b. Mengamati tenaga pendidik untuk mengetahui metode yang digunakan.
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Studi dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 145

¹⁸ Robert C, Bogdan dan J Steven Taylor, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hal. 31

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 128.

1) Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa atau fenomena tersebut.

2) Dokumen sekunder

Dokumen sekunder yaitu dokumen yang ditulis berdasarkan laporan, cerita orang lain.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.²⁰ Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Struktur Organisasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
- c. Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
- d. Serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan hasil dokumentasi mengenai perubahan akhlak siswa di lingkungan madrasah.

²⁰ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 36

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak menggunakan logika deduktif-verifikatif sebagaimana yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif, melainkan menggunakan logika induktif-abstraktif. Suatu logika yang bertolak dari khusus ke umum, bukan umum ke khusus. Adapun pengertian data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²¹

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis yang dilakukan pada objek penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak jumlah data yang di dapatkan,

²¹ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.²²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan bintang-bintang yang belum dikenal selama ini justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori signifikan.²³

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 247

²³ *Ibid*, hal. 249

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁴

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.²⁵ Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang strategi meningkatkan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo.

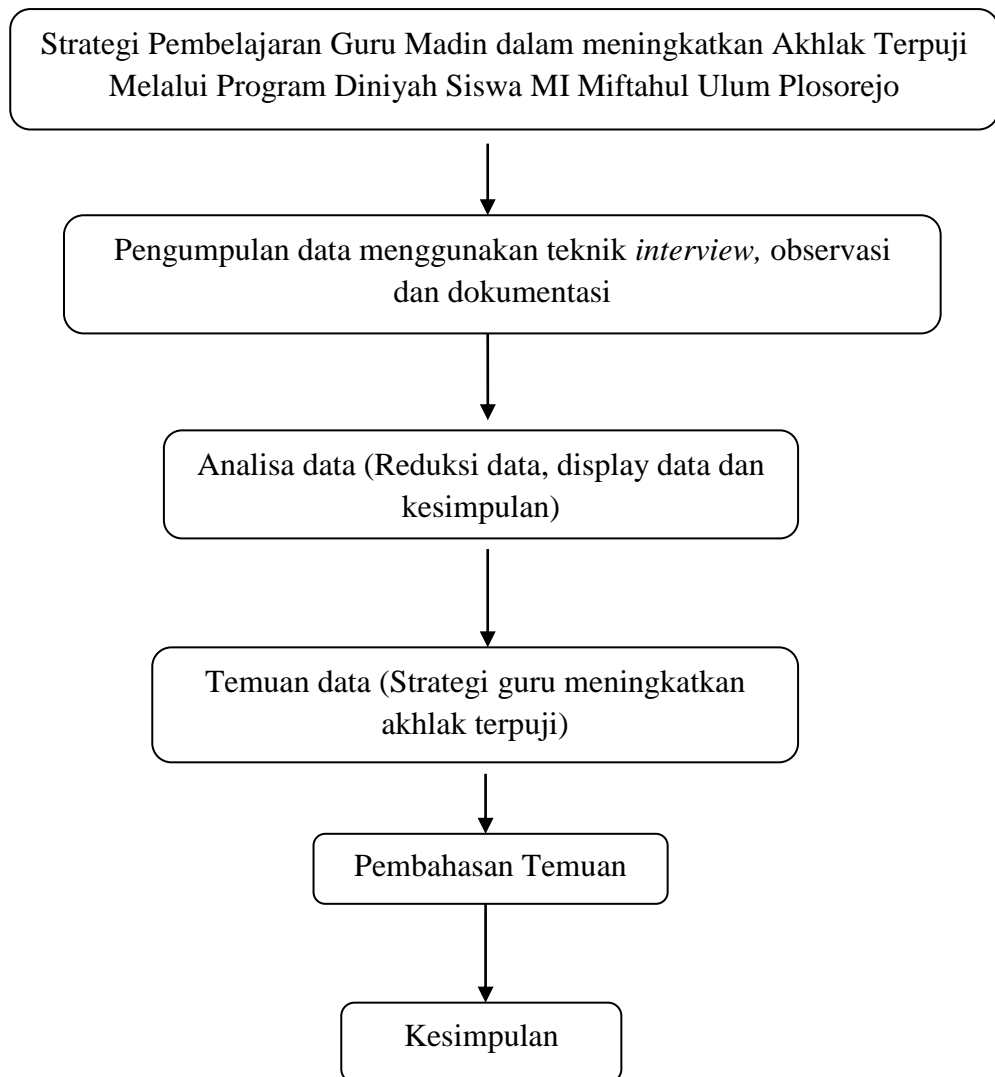
3. Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur dan diragukan bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian kemudian diabstrasikan kedalam proporsi-proporsi.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*,... hal 250

²⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 168

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti baik dari pengamatan terlibat atau wawancara mendalam dalam melakukan penarikan kesimpulan awal, karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun alur teknik analisis data dalam penelitian ini dapat di gambarkan dalam diagram alur berikut.



Gambar 3.1 Alur Teknik Analisis Data

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji validasi dan uji realibilitas dapat dilakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²⁶ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan 1 kriteria sebagaimana dijelaskan sebagai berikut

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 324

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.²⁷ Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan peningkatan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan.

Perpanjangan pengamatan yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah yang kemungkinan distorsi tersebut tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti sehingga pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal 255

data artinya apakah peneliti ingin menggali lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pencaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.²⁸

Dalam penelitian strategi guru dalam meningkatkan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan beberapa kali di Madrasah Ibtidaiyah Muftahul Ulum Plosorejo. Diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data

²⁸ *Ibid*,... hal. 256

tersebut.²⁹ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan serta mengadakan percakapan dengan berbagai pihak untuk mencapai pemahaman mengenai berbagai hal atau sesuatu. Untuk pengecekan dan melalui pembanding terhadap data tersebut data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam dan masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujinya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.³⁰

Kemudian data tentang penerapan strategi peningkatan akhlak terpuji melalui diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang diperoleh dianalisis oleh

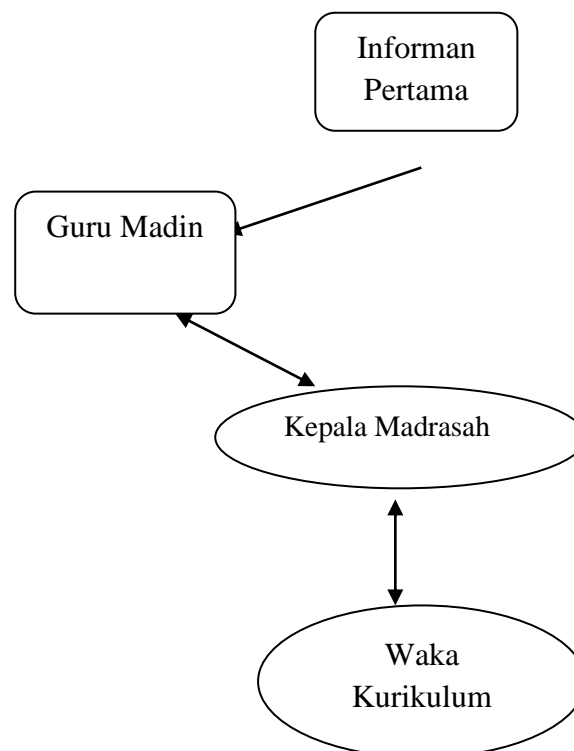
²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal. 330

³⁰ Dja'man, Aan, *Metodologi Penelitian*,...hal.70

peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan yang lain
- b. Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
- c. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan strategi guru dalam mewujudkan budaya religius di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

3) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.³¹

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif,

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*,... hal. 259

membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.³² Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.³³ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari :

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalnya surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi

³² Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal 334

³³ *Ibid*, hal. 327

penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Tentunya hal ini juga tak luput dari bantuan para warga sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membagikannya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk menganalisis data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul.
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi atau usaha dalam membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.
- d. Mendeskripsikan penerapan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terangkum dalam pembelajaran tema.
- e. Melakukan analisis penerapan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan

berbahasa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terangkum dalam pembelajaran tema.

- f. Menarik Kesimpulan.
4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.